BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian (Objek Material dan Objek Formal)

Objek penelitian dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah drama Jepang *Daibyoin Senkyo (大病院占拠)* atau *Captured Hospital* yang disutradarai oleh Otani Taro dan ditulis oleh Fukuda Teppei. Drama ini ditayangkan oleh Nippon Television (NTV) pada tahun 2023 dan terdiri atas sepuluh episode. Objek material penelitian mencakup adegan, dialog, serta unsur visual yang secara langsung melibatkan tokoh utama dan merepresentasikan kondisi psikologis, konflik, serta perkembangan karakter tokoh tersebut.

Objek formal dalam penelitian ini adalah modifikasi unsur sinematografi dalam kaitannya dengan pembentukan dan penggambaran penokohan tokoh utama**.** Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana unsur sinematografi, seperti sudut kamera, pencahayaan, komposisi visual, dan penggunaan warna, dimanfaatkan sebagai sarana naratif untuk menampilkan karakter, tekanan psikologis, serta konflik batin tokoh utama dalam drama *Daibyoin Senkyo*.

Dengan demikian, penelitian ini tidak menelaah drama dari segi teknis produksi semata, melainkan menitikberatkan pada fungsi naratif unsur sinematografi sebagai bahasa visual dalam membangun dan memperkuat penokohan tokoh utama.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik dokumentasi. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak secara cermat seluruh episode drama Jepang *Daibyoin Senkyo* (大病院占拠). Penyimakan dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai alur cerita, karakter tokoh, dialog, serta penggunaan unsur-unsur sinematografi yang menyertai kemunculan dan perkembangan tokoh utama. Penyimakan ini secara khusus diarahkan untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang menampilkan tekanan psikologis, konflik batin, serta perubahan sikap dan peran tokoh utama yang diperkuat melalui pilihan visual seperti sudut kamera, pencahayaan, komposisi gambar, dan warna.

Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dialog dan adegan visual yang relevan dengan fokus penelitian. Data dialog diperoleh melalui transkripsi dialog drama, baik dari sumber daring maupun hasil transkripsi mandiri oleh peneliti. Dialog-dialog tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan proses analisis penokohan. Selain itu, dokumentasi visual berupa tangkapan layar (screenshot) adegan digunakan untuk mendukung analisis unsur sinematografi secara naratif.

Tahap berikutnya adalah pengklasifikasian data. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

3.2.1 Data yang menunjukkan bentuk modifikasi unsur sinematografi (sudut kamera, pencahayaan, komposisi visual, dan penggunaan warna) dalam adegan yang melibatkan tokoh utama.

3.2.2 Data yang menunjukkan peran unsur sinematografi dalam pembentukan dan penggambaran penokohan tokoh utama, khususnya dalam menampilkan kondisi psikologis dan konflik batin.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan, menafsirkan, dan menjelaskan data secara mendalam berdasarkan teori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu modifikasi unsur sinematografi dalam pembentukan dan penggambaran penokohan tokoh utama dalam drama *Daibyoin Senkyo*. Proses analisis data yang dilakukan penulis melalui beberapa tahap sebagai berikut.

3.3.1. Identifikasi Data

Peneliti mengidentifikasi adegan-adegan yang menampilkan tokoh utama beserta dialog dan unsur visual yang menyertainya. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi adegan yang secara jelas menunjukkan tekanan psikologis, konflik batin, perubahan sikap, maupun perkembangan karakter tokoh utama.

3.3.2. Klasifikasi Data

Data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

a. Modifikasi unsur sinematografi yang digunakan (sudut kamera, pencahayaan, komposisi visual, dan penggunaan warna).

b. Fungsi naratif unsur sinematografi dalam membentuk dan memperkuat penokohan tokoh utama.

Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis hubungan antara unsur teknis sinematografi dan aspek penokohan secara sistematis.

3.3.3. Analisis penokohan

Menganalisis data menggunakan teori penokohan menurut Nurgiyantoro, khususnya teknik ekspositori dan teknik dramatik. Analisis diarahkan untuk memahami bagaimana sifat, watak, sikap, dan konflik batin tokoh utama ditampilkan secara tidak langsung melalui dialog, tindakan, serta peristiwa yang dialami tokoh.

3.3.4. Analisis unsur sinematografi secara naratif

Unsur sinematografi yang telah diklasifikasikan dianalisis menggunakan konsep sinematografi menurut Himawan Pratista. Analisis tidak hanya menitikberatkan pada fungsi teknis visual, tetapi juga pada perannya sebagai sarana penceritaan (naratif) yang memperkuat penokohan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan bagaimana sudut kamera, pencahayaan, komposisi visual, dan warna digunakan untuk menegaskan emosi, tekanan psikologis, serta konflik tokoh utama.

3.3.5. Penarikan Simpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil interpretasi data. Simpulan dirumuskan dengan mengaitkan temuan

analisis dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk modifikasi unsur sinematografi dan perannya dalam pembentukan serta penggambaran penokohan tokoh utama dalam drama *Daibyoin Senkyo*.

3.4 Teknik Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini disajikan dengan teknik penyajian deskriptif-analitis. Penyajian data dilakukan untuk memperlihatkan secara sistematis hubungan antara modifikasi unsur sinematografi dengan pembentukan dan penggambaran penokohan tokoh utama dalam drama *Daibyoin Senkyo*. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa bentuk sebagai berikut:

3.4.1 **Uraian naratif**

Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan konteks adegan, situasi cerita, serta kondisi psikologis tokoh utama. Uraian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana unsur sinematografi berfungsi secara naratif dalam membangun penokohan.

3.4.2 **Penyajian Dialog Drama**

Dialog disajikan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. dialog asli dalam bahasa Jepang (kanji/kana),
b. transkripsi romaji,
c. terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

Penyajian ini bertujuan untuk menjaga keakuratan data sekaligus memudahkan pembaca memahami konteks dialog yang dianalisis.

3.4.3 **Tangkapan Layar (*Screenshoot*) Adegan**

Tangkapan layar digunakan sebagai data visual pendukung untuk menunjukkan secara konkret unsur sinematografi yang dianalisis, seperti sudut kamera, pencahayaan, komposisi visual, dan penggunaan warna. Setiap tangkapan layar dilengkapi dengan keterangan episode dan durasi waktu kemunculan adegan.

3.4.4 **Tabel Penyajian Data**

Untuk mempermudah pembacaan dan memperjelas hasil analisis, sebagian data disajikan dalam bentuk tabel. Tabel digunakan untuk menampilkan hubungan antara adegan, unsur sinematografi yang dimodifikasi, serta fungsi naratifnya dalam pembentukan penokohan tokoh utama.